

BAB I **PENDAHULUAN**

1.1 Latar Belakang Masalah

Pasar modal merupakan salah satu sarana pembiayaan perusahaan yaitu dengan menerbitkan saham atau obligasi, perusahaan dapat membiayai berbagai kebutuhan modal jangka panjang. Perusahaan dapat memperoleh modal dengan mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia pada Papan Utama, Papan Pengembangan atau Papan Akselerasi Bursa Efek Indonesia. Pasar modal membawa manfaat bagi investor, emiten, pemerintah dan masyarakat. Manfaat yang dapat diterima investor menjadi sarana untuk berinvestasi pada aset keuangan, dan hasil investasi yang dicapai dapat meningkatkan kekayaan dalam bentuk capital gain dan bagi hasil (dividen) (Noviani, 2022).

Stock (saham) merupakan instrumen pasar keuangan yang paling populer karena dipilih oleh banyak investor dan dapat menawarkan tingkat keuntungan yang menarik. Saham dapat diartikan sebagai tanda kepemilikan oleh seseorang atau badan dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Akibatnya, pihak tersebut memiliki klaim atau berhak atas keuntungan perseroan, klaim atas aset perusahaan dan berhak ikut serta dalam rapat umum pemegang saham (RUPS) (Noviani, 2022).

Industri perbankan sebagai bagian penting dari sektor keuangan yang turut menopang perekonomian nasional memegang peranan strategis dalam menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat. Perkembangan kinerja sektor perbankan ini dapat dilihat dari berbagai indikator keuangan, salah satunya

melalui pertumbuhan aset. Data presentase pertumbuhan ekonomi Indonesia pada perusahaan sektor perbankan yang tercatat di BEI selama periode 2023-2025 adalah sebagai berikut.

Tabel 1 1
Persentase Laju Pertumbuhan Perusahaan Perbankan Periode 2023-2025

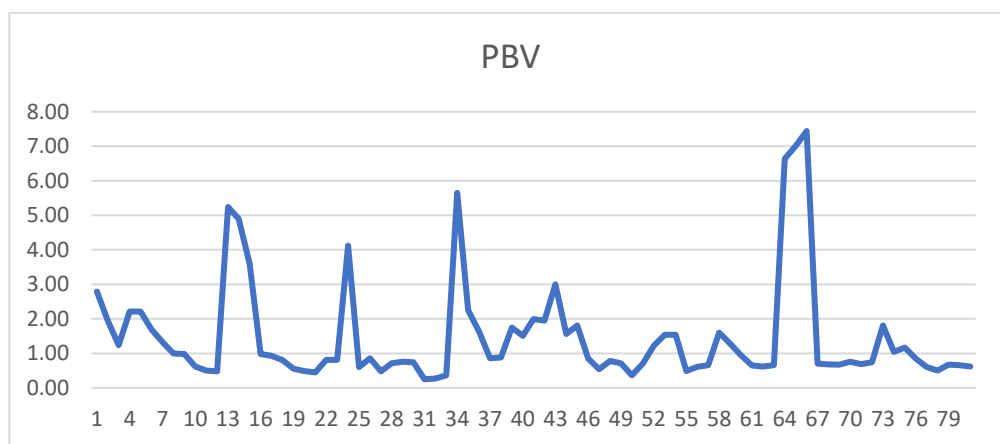
Tahun	Pertumbuhan Aset (%)
2023	8,16
2024	5,90
2025	7,17

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan Statistik Perbankan Indonesia dan Laporan Surveilans Perbankan Indonesia, 2025

Berdasarkan Tabel I.1 Otoritas Jasa Keuangan (OJK), pertumbuhan aset industri perbankan Indonesia menunjukkan kecenderungan yang berfluktuasi. Pada tahun 2023, aset perbankan tumbuh sebesar 8,16% . Memasuki tahun 2024, pertumbuhan tersebut melambat menjadi 5,90%, yang mencerminkan perlambatan ekspansi industri perbankan. Selanjutnya, pada Triwulan I tahun 2025, pertumbuhan aset kembali meningkat menjadi 7,17% dibandingkan dengan periode yang sama tahun sebelumnya.

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa meskipun industri perbankan tetap mengalami pertumbuhan, laju pertumbuhannya tidak selalu stabil dan dipengaruhi oleh dinamika kondisi ekonomi maupun kebijakan moneter. Selain kinerja aset, nilai perusahaan juga menjadi indikator penting bagi investor dalam menilai kesehatan dan prospek fundamental suatu emiten di pasar modal. Salah satu rasio yang sering digunakan untuk mengukur nilai pasar perusahaan terhadap nilai bukunya adalah *Price to Book Value* (PBV).

Berikut adalah tabel yang menyajikan data *Price to Book Value* (PBV) pada perusahaan perbankan yang diteliti selama periode 2023–2025.



Sumber: Data Olahan, 2026

Gambar 1.0.1 Fluktuasi Price To Book Value

Berdasarkan grafik fluktuasi *Price to Book Value* (PBV) perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2023–2025, terlihat adanya fenomena *gap* atau disparitas valuasi yang sangat tajam dan fluktuatif di antara emiten perbankan. Secara umum, sebagian besar emiten perbankan bergerak di kisaran PBV yang moderat hingga rendah (di bawah angka 2,00), yang mengindikasikan bahwa nilai pasar ekuitas sebagian bank masih berada dekat atau bahkan di bawah nilai bukunya. Kendati demikian, grafik juga menunjukkan adanya lonjakan ekstrem yang tajam pada titik observasi tertentu (mencapai puncak hingga kisaran 5,00 hingga di atas 7,00), yang mencerminkan adanya ketimpangan penilaian pasar (*market valuation*) yang signifikan antarbank.

Disparitas dan fluktuasi nilai PBV ini menunjukkan bahwa tingkat kepercayaan investor dan valuasi fundamental perbankan sangat bervariasi.

Sejumlah bank besar mampu mempertahankan valuasi pasar yang tinggi karena profitabilitas dan prospek pertumbuhan yang kuat, sementara banyak bank lain mengalami stagnasi valuasi. Kondisi ini menjadi isu yang menarik sekaligus krusial untuk diteliti lebih lanjut, mengingat nilai PBV merupakan cerminan utama dari persepsi investor terhadap kinerja perusahaan, di mana faktor-faktor fundamental seperti kebijakan dividen (*Dividend Payout Ratio*), struktur modal (*Debt to Equity Ratio*), serta kemampuan laba (*Price to Earnings Ratio*) diduga kuat turut memainkan peran penting dalam membentuk fluktuasi nilai perusahaan tersebut.

Penelitian mengenai faktor-faktor yang memengaruhi nilai perusahaan telah banyak dilakukan sebelumnya, namun hasil yang diperoleh masih menunjukkan adanya perbedaan (research gap). Pada penelitian ini, faktor-faktor yang diduga memengaruhi nilai perusahaan meliputi kebijakan dividen, keputusan investasi, dan struktur modal. Ketiga variabel tersebut dipilih karena merupakan keputusan keuangan yang strategis dan berperan penting dalam meningkatkan kepercayaan investor serta memaksimalkan nilai perusahaan, khususnya pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Faktor pertama yang diduga memengaruhi nilai perusahaan adalah kebijakan dividen. Kebijakan dividen merupakan keputusan perusahaan mengenai besarnya laba yang akan dibagikan kepada pemegang saham sebagai dividen dan bagian laba yang akan ditahan untuk mendukung pembiayaan investasi di masa mendatang. Bagi investor, kebijakan dividen menjadi salah

satu indikator dalam menilai kondisi keuangan dan prospek perusahaan. Perusahaan yang mampu membagikan dividen secara konsisten cenderung memperoleh kepercayaan lebih besar dari investor sehingga dapat meningkatkan permintaan terhadap saham perusahaan yang berdampak pada meningkatnya nilai perusahaan. Pada sektor perbankan, kebijakan dividen menjadi semakin penting karena mencerminkan kemampuan bank dalam menghasilkan laba sekaligus menjaga kecukupan modal di tengah dinamika kondisi ekonomi dan regulasi yang terus berkembang.

Hasil penelitian mengenai pengaruh kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan masih menunjukkan inkonsistensi. Penelitian Saputri et al. (2022) serta Suhendar dan Paramita (2024) membuktikan bahwa kebijakan dividen berpengaruh terhadap nilai perusahaan, yang menunjukkan bahwa pembagian dividen mampu meningkatkan persepsi positif investor terhadap prospek perusahaan. Sebaliknya, penelitian Anindya dan Muzakir (2023) menemukan bahwa kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Perbedaan hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa pengaruh kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan masih perlu dikaji kembali, terutama pada perusahaan sektor perbankan periode 2023–2025 yang memiliki karakteristik berbeda dibandingkan dengan sektor lainnya.

Faktor berikutnya yang diduga memengaruhi nilai perusahaan adalah keputusan investasi. Keputusan investasi merupakan keputusan perusahaan dalam mengalokasikan dana pada berbagai aset atau proyek yang diharapkan mampu menghasilkan keuntungan di masa mendatang. Keputusan investasi

yang tepat akan mencerminkan adanya peluang pertumbuhan perusahaan sehingga memberikan sinyal positif kepada investor mengenai prospek perusahaan di masa depan. Dalam industri perbankan, keputusan investasi menjadi semakin penting seiring dengan meningkatnya transformasi digital, pengembangan layanan berbasis teknologi, serta kebutuhan ekspansi usaha untuk mempertahankan daya saing di tengah persaingan industri keuangan yang semakin ketat.

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa keputusan investasi memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Penelitian Deska (2022) menyimpulkan bahwa keputusan investasi berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil serupa juga ditemukan oleh Maria dan Birawan (2022) serta Suhendar dan Paramita (2024) yang menyatakan bahwa keputusan investasi berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa semakin baik keputusan investasi yang dilakukan perusahaan, maka semakin besar peluang perusahaan dalam meningkatkan laba, pertumbuhan usaha, dan kepercayaan investor, sehingga nilai perusahaan juga meningkat. Meskipun demikian, penelitian mengenai keputusan investasi pada sektor perbankan masih perlu dilakukan mengingat adanya perubahan kondisi ekonomi, perkembangan teknologi digital, serta kebijakan regulator yang dapat memengaruhi efektivitas keputusan investasi perusahaan.

Struktur modal juga menjadi faktor yang diperkirakan memengaruhi nilai perusahaan. Struktur modal merupakan komposisi pendanaan perusahaan yang berasal dari utang dan modal sendiri dalam membiayai aktivitas operasional

maupun investasi. Pengelolaan struktur modal yang optimal akan membantu perusahaan memperoleh biaya modal yang efisien, meningkatkan profitabilitas, serta memperkuat kepercayaan investor. Pada industri perbankan, struktur modal menjadi aspek yang sangat penting karena berkaitan erat dengan tingkat permodalan, kemampuan bank dalam mengelola risiko, serta pemenuhan ketentuan modal minimum yang ditetapkan oleh regulator. Oleh karena itu, keputusan mengenai struktur modal menjadi salah satu strategi perusahaan dalam meningkatkan nilai perusahaan.

Hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa struktur modal merupakan faktor yang berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Penelitian Inayah Zainar (2022), Rossa et al. (2023), serta Alifian dan Susilo (2024) membuktikan bahwa struktur modal berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa pengelolaan struktur modal yang tepat mampu meningkatkan kepercayaan investor terhadap kinerja perusahaan sehingga berdampak pada meningkatnya nilai perusahaan. Meskipun demikian, pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan tetap perlu diuji kembali pada perusahaan sektor perbankan periode 2023–2025, mengingat kondisi industri perbankan yang terus mengalami perubahan akibat digitalisasi layanan keuangan, dinamika suku bunga, serta penyesuaian kebijakan permodalan yang berpotensi memengaruhi keputusan pendanaan perusahaan dan persepsi investor terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan perbedaan penelitian di atas, perlu diadakan penelitian lebih lanjut terhadap nilai perusahaan. Sehingga dari penjelasan tersebut di atas,

peneliti tertarik untuk meneliti kembali mengenai nilai perusahaan dengan judul **"PENGARUH KEBIJAKAN DIVIDEN, KEPUTUSAN INVESTASI DAN STRUKTUR MODAL TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2023-205."**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang telah dikemukakan sebelumnya, dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Apakah kebijakan dividen berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI pada periode 2023–2025?
2. Apakah keputusan investasi berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI pada periode 2023–2025?
3. Apakah struktur modal berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI pada periode 2023–2025?

1.3 Batasan Masalah

Guna menghindari melebarnya penelitian dari judul, diperlukan pembatasan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Perusahaan yang menjadi objek penelitian adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI pada periode 2023–2025.
2. Nilai perusahaan diukur menggunakan proksi *price-to-book value* (PBV).
3. Kebijakan dividen yang diukur dengan *Dividend Payout Ratio* (DPR).
4. Keputusan investasi yang diukur dengan *Price Earning Ratio* (PER).
5. Struktur modal yang diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER).

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian rumusan masalah, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk:

1. Mengetahui pengaruh kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI pada periode 2023–2025.
2. Mengetahui pengaruh keputusan investasi terhadap nilai perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI pada periode 2023–2025.
3. Mengetahui pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI pada periode 2023–2025.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat langsung dan aplikatif bagi berbagai pihak berkepentingan di antaranya:

1. Bagi Perusahaan Perbankan
 - a. Penerapan manajemen keuangan yang tepat membantu perusahaan mengoptimalkan pengambilan keputusan strategis terkait dividen, investasi, dan struktur modal guna meningkatkan kinerja finansial serta nilai perusahaan secara keseluruhan.
2. Bagi Investor
 - a. Analisis ini membantu investor mengevaluasi prospek perusahaan berdasarkan sinyal yang diberikan oleh kebijakan dividen dan keputusan investasi, membantu mereka dalam

menentukan perusahaan mana yang menjanjikan hasil investasi (capital gain dan dividen) yang optimal.

- b. Penilaian risiko memungkinkan investor untuk menilai risiko perusahaan berdasarkan struktur modalnya (tingkat utang), sehingga dapat mengelola portofolio investasi mereka dengan lebih bijak.

1.5.2 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi substansial terhadap pengembangan ilmu manajemen, khususnya pada manajemen keuangan pada topik kebijakan dividen, keputusan investasi dan struktur modal dalam konteks perbankan. Hasil penelitian ini dapat menjadi literatur pendukung bagi penelitian selanjutnya yang akan menggunakan konsep dan dasar penelitian yang sama.

